



Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk menumbuhkan *Self Management* dalam Belajar Siswa

Firman Gustiana, Isep Zaenal Arifin, Elly Marlina

¹Jurusan, Fakultas, Universitas, Kota

² Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

Email : gustiana.firman@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan konseling individu yang digunakan oleh guru BK di SMPN tiga Darangdan dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah dan untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah, serta untuk mengetahui hasil yang dicapai dari layanan konseling individu dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, memaparkan situasi atau peristiwa. Data primer diperoleh dengan wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder dilihat dari dokumen resmi, dan buku-buku referensi tentang layanan konseling individu di SMPN tiga Darangdan. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan konseling individu yang meliputi faktor konselor, konseli, metode maupun faktor-faktor pendukung sarana maupun fasilitas sudah cukup baik. Siswa setelah diberikan layanan konseling individu oleh guru BK, siswa dapat merubah perilakunya yang semula siswa tidak berangkat ke sekolah atau bolos setelah dilakukan konseling individu akhirnya siswa menjadi berubah kearah positif yakni tidak lagi bolos dan intensitas bolosnya dalam sebulan berkurang.

Kata Kunci : Konseling; Siswa; Sekolah;

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out individual counseling services used by BK teachers at SMPN three Darangdan in reducing the problem of students skipping school and to know the process of implementing individual counseling services in reducing the problem of students skipping school, as well as to know the results achieved from individual counseling services in

reducing the problem of students skipping school. The method used in this study is descriptive with a qualitative approach, describing the situation or event. Primary data were obtained with interviews and field notes. While secondary data seen from official documents, and reference books about individual counseling services at SMPN three Darangdan. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusions. From the results of research indicate that, the implementation of individual counseling that includes counselor factors, counselors, methods and factors supporting facilities and facilities is good enough. Students after being given individual counseling services by BK teachers, students can change the behavior of the original students did not go to school or truancy after individual counseling students finally turned into a positive direction that is no longer skipping and the intensity of bolosnya in a month reduced.

Keywords: *Counseling; Student; School;*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Hal ini juga dikemukakan oleh Driyarkara (Mikarsa, 2004 : 2) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiaikan manusia muda ketaraf insani harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan.

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik. Pendidikan sejatinya sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, karena pendidikan berpengaruh kepada pola pikir dan pola perilaku. Sekolah termasuk pendidikan formal dan berfungsi untuk mempersiapkan manusia yang terdidik dan terampil untuk memperbaiki masa depan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 2009 : 30). Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak hadir maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi. Sehingga proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat

dilakukan.

Melihat pandangan di atas tentunya dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat fenomena saat ini menunjukkan hal berbeda. Saat ini banyak ditemukan sekali salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di tempat sekitar sekolah seperti kantin, dan di tempat di luar sekolah seperti di rental play station ataupun di tempat permainan lainnya.

Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Di zaman sekarang ini membolos adalah masalah yang mulai meresahkan, karena menurut beberapa penelitian perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya perilaku menyimpang pada remaja (studi mencatat 75-85% pelaku kenakalan remaja adalah yang suka membolos atau sangat sering absen dari sekolah).

Menurut (Kartono, 1991 : 78) secara akademis siswa yang ke sekolah tetapi sering membolos akan menanggung resiko kegagalan dalam belajar. Selain itu bagi siswa yang gemar membolos dapat terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan, mulai dari pencandu narkoba, pengagum freesex dan mengidolakan tindak kekerasan atau dengan istilah lain adalah tawuran.

Melihat banyaknya dampak buruk yang muncul dari perilaku membolos tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius. Dengan hal tersebut sekolah adalah lembaga atau lingkungan yang paling berperan penting dalam pemberian bimbingan yang terarah guna membantu penyesuaian siswa dalam proses belajar yang baik, pemberian bantuan seperti layanan bimbingan dan konseling ini tentunya sudah menjadi tugas utama guru bimbingan dan konseling dalam membantu permasalahan siswa, tidak terkecuali terkait permasalahan bolos sekolah.

Dalam setting sekolah, konseling individu dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah perilaku membolos. Menurut (Prayitno, 2004 : 1) konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara konseli dan

konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli.

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas bahwasannya bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah siswa bolos sekolah serta apa penyebab siswa bolos sekolah, sehingga bantuan dapat diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa bimbingan dan konseling di SMPN 3 Darangdan memiliki peran yang cukup besar dalam membantu proses belajar siswa dalam hal kedisiplinan yaitu dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah. Karena di SMPN 3 Darangdan ini siswanya sangat banyak, dalam setiap angkutannya berjumlah kurang lebih seratus lima puluh siswa dan tentunya memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam. Dan pada umumnya siswa sering kali melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan seperti halnya membolos sekolah. Sehingga peningkatan kedisiplinan siswa sangat mutlak diperlukan di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling di SMPN 3 Darangdan memiliki langkah penanganan permasalahan tentang perilaku siswa bolos sekolah, salah satunya dengan layanan konseling individu. Layanan ini dinilai efektif digunakan dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah. Tujuan dari konseling individu ini adalah guru bisa menangani siswa dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan siswa terhadap pelanggaran tata tertib sekolah.

Melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis sangat tertarik dengan adanya program layanan konseling individu dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah, karena pada realitanya di SMPN 3 Darangdan ini pelanggaran kedisiplinan terutama bolos sekolah tidak jarang dilakukan oleh siswa, terutama laki-laki.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Konseling Individu Secara historis asal mula pengertian konseling adalah untuk memberi nasehat, seperti penasehat hukum, penasehat perkawinan, dan penasehat anak-anak didalam organisasi. Kemudian muncul English & English pada tahun 1958 yang mengemukakan arti konseling yaitu suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya. (Willis, 2014:17).

Menurut H. Prayitno dan Erman Amti, (Hamdani, 2012: 99), tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan

nilai-nilai, serta terpecahkannya masalah yang dihadapinya. Termasuk tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar mandiri dengan ciri-ciri mampu memahaminya dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realistic, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencana itu.

Tujuan konseling individu adalah agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahannya yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga konselimampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami konseli. (Tohari, 2009: 164). Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan kerja. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan serta tugas-tugasnya, mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut, memahami dan mengatasi kesulitan sendiri, menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, lembaga tempat bekerja dan masyarakat, menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dan lingkungannya, serta mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara tepat, teratur dan optimal. (Satriah, 2016:38-39).

Berdasarkan analisis diatas maka BKI adalah merupakan pengejawantahan dari dakwah Islam dalam bentuk Irsyad Islam. Karena merupakan salah satubentuk dakwah Islam maka secara melekat ia terkait dan harus bersumber kepada dakwah dan Ilmu Dakwah itu sendiri. Jika BKI tidak bersumber kepada dakwah dan ilmu dakwah atau terlepas daripadanya maka kemungkinan besar BKI dilingkungan Fakultas Dakwah secara epistemologis akan mengarah kepada dua bentuk: Mengakar sepenuhnya kepada epsitemologi dan paradigma Bimbingan dan Konseling umum yang bersumber kepada psikologi konseling atau psikologi klinis dari Barat. Memodifikasi di sana-sini dengan sedikit disesuaikan (kalau tidak ditambahkan) ilmu-ilmu keislaman, diberi legitimasi ayat-ayat al-Qur'an dan al-Sunnah dengan dasar teori dari bimbingan dan konseling umum yang telah ada. Akibat dari dua hal tersebut maka BKI tidak memiliki akar paradigma yang kuat dan pijakan epistemologi yang jelas. Kondisi ini diikuti oleh para tenaga pengajar sebagai sumber daya manusia yang tersedia yang tidak memiliki keahlian yang mapan baik dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu keislaman lainnya Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 11 1085 Januari-Juni

2008 maupun dalam ilmu bimbingan dan konseling umumnya. Sehingga yang ada adalah tidak berimbang, memiliki ilmu bimbingan dan konseling secara umum tetapi tidak menguasai ilmu dakwah dan keislaman atau sebaliknya memahami ilmu dakwah dan ilmu dasar keislaman tetapi tidak memiliki dasar-dasar ilmu konseling (Zaenal, 2008: 1084).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya SMPNegeri 3 Darangdan, SMP Negeri 3 Darangdan terletak di jalan raya Sawit-Bojong KM 3 desa Linggasari kecamatan Darangdan kabupaten Purwakarta. SMP Negeri 3 Darangdan adalah Sekolah Menengah Pertama yang terletak didaerah Purwakarta berbatasan langsung dengan kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini dibangun pada tahun 1998 dan berdiri serta mulai operasional pada tanggal 05 Januari 1999.

Awal mula sekolah ini didirikan, atas ide dan gagasan dari beberapa tokoh masyarakat yang ingin mengajukan permohonan untuk membangun gedung SMP di desa Linggasari. Tokoh masyarakat tersebut mengajukan permohonan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, lalu diajukan ke Dinas Kabupaten untuk selanjutnya diproses. Setelah pengajuan diterima oleh Dinas Kabupaten, pada tahun 1998 proses pembangunan gedung sekolah dimulai.

Dengan perkembangan sekolah yang terus meningkat, tokoh masyarakat dan pemerintah mengharapkan dengan berdirinya SMPN 3 Darangdan dapat memotivasi para orang tua yang berada di daerah sekitar sekolah agar anak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang SMP dan orang tua memahami bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting bagi anak. Serta dapat memotivasi anak agar memiliki semangat bersekolah, semangat belajar dan berprestasi. SMPN 3 Darangdan juga mempermudah siswa mendapatkan pendidikan dengan adanya sekolah yang jaraknya dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar (Sumber : wawancara dengan guru BK dan kepala sekolah SMPN 3 Darangdan pada tanggal 20 juli 2017).

Visi, Misi dan Strategi SMPNegeri 3 Darangdan Kabupaten Purwakarta. Tujuan Pendidikan Dasar, tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Visi dan Misi Sekolah, Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut : Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sector serta tempat. Era informasi.

Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia. mBerubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan. Era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh sekolah kami, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan : potensi yang dimiliki sekolah, serta harapan masyarakat yang dilayani sekolah. Dari hasil bermusyawarah dengan pihak-pihak yang terkait sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh sekolah kami, SMP Negeri 3 Darangdan. “terwujudnya peserta didik berakhlak mulia, cerdas berkarakter, dan berprestasi”

Kami menetapkan visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi berupa kegiatan jangka panjang untuk mengarahkan seluruh potensi kegiatan di lapangan agar lebih jelas dan terarah pada tujuan yang diharapkan. Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja sama yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, dan silaturahmi.

Tahap Inti (Tahap Kerja), Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja, pada tahap ini terdapat berbagai hal yang harus dilakukan, diantaranya : Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. Konselor melakukan penilaian kembali, bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

Tahap Akhir (Tahap Tindakan), Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu : Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai berbagai hal yaitu :

Menurunnya kecemasan klien. Perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis. Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas. Scenario studi kasus konseling individu. Adapun dalam proses pelaksanaan konseling individu yang dilaksanakan yaitu dengan adanya :

Subjek dan Objek konseling Individu, Subjek bimbingan di SMPN 3 Darangdan adalah :

Unsur guru pembimbing yang diketahui oleh kepala sekolah sebagai penguasa tertinggi di sekolah yang dibantu dengan urusan kesiswaan, kurikulum dan guru wali kelas yang ditunjuk.

Objek konseling adalah :Adapun objek konseling adalah khususnya siswa SMPN 3 Darangdan yang mempunyai masalah tentang kedisiplinan yaitu suka bolos sekolah

Materi Konseling Individu Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Oyok selaku coordinator guru BK di SMPN 3 Darangdan, materi yang dipakai dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah yaitu serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berintikan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pentingnya belajar dan dampak negative bolos sekolah.

Tidak hanya sebatas itu tetapi banyak materi mengenai pemantapan sikap dan akhlak siswa, kebiasaan dan wawasan dalam beriman, memantapkan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya, pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi siswa serta penyaluran dan pengembangannya, pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha siswa dalam memecahkannya, pemantapan kemampuan menerima dan mengarahkan diri, pemantapan kemampuan mengambil keputusan, dan pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat baik secara rohaniah maupun jasmaniah. Semua materi yang identic dengan keagamaan ini diselipkan dalam proses konseling individu bagi siswa yang suka bolos sekolah.

Dengan materi yang diberikan tersebut diharapkan agar siswa menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak sebagaimana akhlak seorang muslim yang

berdisiplin, serta pribadi yang berkembang. Materi bimbingan individu tersebut pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tentang bagaimana akhlak dengan Tuhannya seperti sulit untuk menghadirkan rasa takut (takwa), rasa taat. Dan rasa bahwa dia selalu mengawasi perbuatannya, bagaimana sebenarnya perilaku terhadap orang tua, guru, dan bagaimana memantapkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Media Konseling Individu Salah satu sarana penting yang turut mempengaruhi keberhasilan layanan konseling individu di sekolah adalah ruang bimbingan dan konseling. Tidak hanya itu, media yang lainnya yang digunakan dalam proses konseling ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi dan pengetahuan umum yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam belajar untuk mengurangi masalah siswa bolos sekolah. serta didukung dengan adanya tempat yang nyaman untuk dilaksanakannya layanan konseling individu yaitu ruang kerja BK.

Ruang kerja : Ruang administrasi, ruang konseling individu, ruang bimbingan dan konseling kelompok, Ruang tamu, ruang relaksasi

Selain ruangan, fasilitas lain yang dianggap perlu untuk penyelenggaraan konseling individu adalah :

Dokumen program konseling individu, meliputi : buku program tahunan, buku program semesteran, buku kasus dan buku kunjungan ruang BK harian. Instrument pengumpul data dan kelengkapan administrasi, seperti : alat pengumpul data baik tes maupun non tes, alat penyimpanan data dan kelengkapan penunjang teknis konseling individu.

Serta adanya grafik siswa yang memudahkan guru BK untuk melihat siswa-siswi yang sering bolos sekolah. Adanya dokumen absensi siswa dari mulai kelas VII, VIII, IX yang direkan oleh guru BK setiap hari, jadi secara otomatis guru BK mengetahui siapa saja yang absen pada hari tersebut.

Waktu Pelaksanaan Konseling Individu, Pelaksanaan konseling individu di SMPN 3 Darangdan yaitu dilaksanakan pada waktu yang jam pelajaran kosong atau ada jam pelajaran yang guru lainnya berhalangan hadir, ini dimanfaatkan oleh guru BK untuk memanggil siswa yang memiliki masalah dengan bolos sekolah. tidak hanya itu waktu yang dipakai untuk konseling individu disela-sela istirahat jam pelajaran.

Metode Konseling, Metode wawancara dilakukan oleh guru BK untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara bertatap muka langsung. Biasanya wawancara dilakukan ketika siswa yang memiliki masalah dan datang untuk melakukan konseling individual. Metode wawancara ini adalah hal yang

biasa dilakukan agar guru BK mendapatkan data akurat tentang permasalahan yang sedang dialami siswa.

Tempat atau Lokasi Konseling Individu, Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan konseling individu di SMPN 3 Darangdan yaitu di ruang BK, hal ini dilakukan di ruang BK untuk menjaga asas kerahasiaan dan menjaga perasaan siswa yang memiliki masalah siswa bolos sekolah.

Analisis Hasil yang Dicapai dari Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Masalah Siswa Bolos Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, hasil dari proses konseling individual yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang bolos sekolah di SMPN 3 Darangdan.

Setelah siswa yang bermasalah mendapatkan layanan konseling individu, tentu saja akan ada perubahan yang terjadi pada siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru BK SMPN 3 Darangdan kabupaten Purwakarta, Ibu Oyok Susilawati, pada tanggal 17 Juli 2017 bertempat di ruang BK, perilaku siswa bolos sekolah tentu saja dapat diperbaiki dengan adanya layanan konseling individu, hanya saja pada proses perubahan perilaku tidaklah sebentar. Layanan konseling individu pada umumnya bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dialami. Dengan pendekatan agama Islam, seperti pemberian nasehat yang berakar dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman kehidupan manusia, tentu saja akan mengubah perilaku siswa hingga kearah yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil dari pelayanan konseling individu yang dilaksanakan di SMPN 3 Darangdan dapat mengubah perilaku negatif siswa menuju kearah yang lebih baik dengan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Hal ini sejalan dengan teori mengenai definisi dari bimbingan konseling, Sutoyo (2013) yang mengemukakan bahwa bimbingan konseling adalah aktifitas yang bersifat "membantu", dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur'an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.

Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Masalah Siswa Bolos Sekolah

Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Masalah Siswa Bolos Sekolah. Untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individu untuk mengurangi masalah siswa bolos sekolah di SMPN 3 Darangdan, maka penulis mengadakan wawancara dengan koordinator guru bimbingan konseling yaitu ibu Dra. Oyok Susilawati pada tanggal 18 Juli 2017 bertempat di ruang BK SMPN 3 Darangdan.

Pelaksanaan bimbingan konseling individu dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah di SMP N 3 Darangdan terdiri dari tiga tahapan yaitu : tahap awal (tahap mendefinisikan masalah), tahap inti (tahap kerja), tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

Tahap Awal Tahap ini terjadi dimulai sejak klien menemui konselor sehingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya :

Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan. Memperjelas dan mendefinisikan masalah.

Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien. Membuat penaksiran dan penjagaan. Konselor berusaha menjajagi atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien berisi : Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkeberatan. Kontrak tugas, yaitu berbagai tugas antara konselor dan klien. Kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

Tahap Inti (Tahap Kerja), Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja, pada tahap ini terdapat berbagai hal yang harus dilakukan, diantaranya : Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. Konselor melakukan penilaian kembali, bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.

Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

Tahap Akhir (Tahap Tindakan), Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu : Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai berbagai hal yaitu :

Menurunnya kecemasan klien. Perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis. Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas. Scenario studi kasus konseling individu. Adapun dalam proses pelaksanaan konseling individu yang dilaksanakan yaitu dengan adanya :

Subjek dan Objek konseling Individu, Subjek bimbingan di SMPN 3 Darangdan adalah :

Unsur guru pembimbing yang diketahui oleh kepala sekolah sebagai penguasa tertinggi di sekolah yang dibantu dengan urusan kesiswaan, kurikulum dan guru wali kelas yang ditunjuk.

Objek konseling adalah :Adapun objek konseling adalah khususnya siswa SMPN 3 Darangdan yang mempunyai masalah tentang kedisiplinan yaitu suka bolos sekolah

Materi Konseling Individu Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Oyok selaku coordinator guru BK di SMPN 3 Darangdan, materi yang dipakai dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah yaitu serangkaian kaidah dan nilai-nilai yang berintikan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pentingnya belajar dan dampak negative bolos sekolah.

Dengan materi yang diberikan tersebut diharapkan agar siswa menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak sebagaimana akhlak seorang muslim yang berdisiplin, serta pribadi yang berkembang. Materi bimbingan individu tersebut pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tentang bagaimana akhlak

dengan Tuhannya seperti sulit untuk menghadirkan rasa takut (takwa), rasa taat. Dan rasa bahwa dia selalu mengawasi perbuatannya, bagaimana sebenarnya perilaku terhadap orang tua, guru, dan bagaimana memantapkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Media Konseling Individu Salah satu sarana penting yang turut mempengaruhi keberhasilan layanan konseling individu di sekolah adalah ruang bimbingan dan konseling. Tidak hanya itu, media yang lainnya yang digunakan dalam proses konseling ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi dan pengetahuan umum yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam belajar untuk mengurangi masalah siswa bolos sekolah. serta didukung dengan adanya tempat yang nyaman untuk dilaksanakannya layanan konseling individu yaitu ruang kerja BK.

Ruang kerja : Ruang administrasi, ruang konseling individu, ruang bimbingan dan konseling kelompok, Ruang tamu, ruang relaksasi

Selain ruangan, fasilitas lain yang dianggap perlu untuk penyelenggaraan konseling individu adalah :

Dokumen program konseling individu, meliputi : buku program tahunan, buku program semesteran, buku kasus dan buku kunjungan ruang BK harian. Instrument pengumpul data dan kelengkapan administrasi, seperti : alat pengumpul data baik tes maupun non tes, alat penyimpanan data dan kelengkapan penunjang teknis konseling individu.

Waktu Pelaksanaan Konseling Individu, Pelaksanaan konseling individu di SMPN 3 Darangdan yaitu dilaksanakan pada waktu yang jam pelajaran kosong atau ada jam pelajaran yang guru lainnya berhalangan hadir, ini dimanfaatkan oleh guru BK untuk memanggil siswa yang memiliki masalah dengan bolos sekolah. tidak hanya itu waktu yang dipakai untuk konseling individu disela-sela istirahat jam pelajaran.

Metode Konseling, Metode wawancara dilakukan oleh guru BK untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara bertatap muka langsung. Biasanya wawancara dilakukan ketika siswa yang memiliki masalah dan datang untuk melakukan konseling individual. Metode wawancara ini adalah hal yang biasa dilakukan agar guru BK mendapatkan data akurat tentang permasalahan yang sedang dialami siswa.

Tempat atau Lokasi Konseling Individu, Tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan konseling individu di SMPN 3 Darangdan yaitu di ruang BK, hal ini dilakukan di ruang BK untuk menjaga asas kerahasiaan dan menjaga perasaan siswa yang memiliki masalah siswa bolos sekolah.

Hasil Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Masalah Siswa Bolos Sekolah

Analisis Hasil yang Dicapai dari Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mengurangi Masalah Siswa Bolos Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, hasil dari proses konseling individual yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang bolos sekolah di SMPN 3 Darangdan.

Setelah siswa yang bermasalah mendapatkan layanan konseling individu, tentu saja akan ada perubahan yang terjadi pada siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru BK SMPN 3 Darangdan kabupaten Purwakarta, Ibu Oyok Susilawati, pada tanggal 17 Juli 2017 bertempat di ruang BK, perilaku siswa bolos sekolah tentu saja dapat diperbaiki dengan adanya layanan konseling individu, hanya saja pada proses perubahan perilaku tidaklah sebentar. Layanan konseling individu pada umumnya bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dialami. Dengan pendekatan agama Islam, seperti pemberian nasehat yang berakar dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman kehidupan manusia, tentu saja akan mengubah perilaku siswa hingga kearah yang lebih baik.

Untuk kasus siswa bolos memerlukan intensitas waktu yang lebih lama dari kasus-kasus yang lain. Siswa dengan kasus perilaku bolos sekolah akan mengikuti proses konseling lebih dari tiga kali sampai siswa menunjukkan tanda-tanda kearah perubahan yang baik. Dalam satu kali mengikuti layanan konseling, durasi paling lama yaitu satu jam pelajaran (1 x 40 menit). Jika pada pelaksanaannya kurang dari waktu tersebut bila sudah selesai, maka proses konseling dapat diakhiri.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara, faktor pendukung dan faktor penghambat menurut Ibu Oyok Susilawati sebagai koordinator guru BK SMPN 3 Darangdan dalam layanan konseling individu dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah adalah sebagai berikut :

Faktor Pendukung, Faktor pendukung dari layanan konseling individu dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah di SMPN 3 Darangdan cukup baik karena sudah ada kerjasama dan dukungan dari kepala sekolah sendiri dan wakasek kesiswaan dan wali kelas siswa sendiri. Selain itu juga faktor pendukungnya adalah :

Sikap kerjasama yang baik dari seluruh personel sekolah SMPN 3 Darangdan. Guru BK yang memang dari studinya yang mengerti bagaimana disiplin ilmu ke BK-an. Sarana yang mendukung dalam hal memperlancar proses layanan konseling individu dalam mengurangi masalah siswa bolos

sekolah.

Faktor Penghambat, tidak ada yang cukup memotivasi dalam hal belajar ketika siswa berada di rumah sehingga itu akan mempengaruhi siswa untuk malas berangkat ke sekolah dan memilih untuk bolos sekolah. Sebagian siswa yang kurang memahami dengan baik pentingnya hadir di sekolah dan belajar dengan baik di sekolah, dan kurangnya memahami tentang dampak negative bila bolos sekolah.

Perilaku bolos pada tiga siswa di SMPN 3 Darangdan tentu saja berbeda. Pada kasus ini, ketiga siswa mendapatkan layanan konseling individu yang ekstra dibanding siswa pada umumnya. Semua layanan konseling individu tersebut haruslah diikuti oleh siswa agar dapat terlihat perubahan pada sikap dan perilakunya.

Setelah siswa mengikuti layanan konseling individu secara terus-menerus dan guru BK tetap memantau setiap hari di sekolah, terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku sebagai berikut:

Carmedi, Carmedi adalah siswa kelas IX E, Carmedi cukup banyak bolos baik bolos semua pelajaran atau pelajaran tertentu. Setelah dilakukan interview atau wawancara oleh guru BK alasan ia bolos ia merasa malas untuk berangkat dan suka kesiangan datang ke sekolah hal ini ditambah jarak dari rumah dia yang lumayan cukup jauh yang berada di desa Pasir Angin. Dan ia bolos berdasarkan keinginan sendiri dan perilaku negatifnya ini tidak mengajak orang lain untuk mengikuti dirinya yaitu bolos sekolah. Untuk saat ini, perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh Carmedi yaitu ia sudah mulai sering ke sekolah walaupun tidak full dalam sebulan, akan tetapi ada perubahan dari bulan-bulan kemarin, hal ini bukti berpengaruhnya layanan BK yaitu dalam konseling individu. Karena Carmedi memiliki perubahan kearah yang positif, guru BK tetap akan memantau perilaku Carmedi untuk datang ke sekolah dan memantau kesehariannya di kelas dan di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan agar Carmedi senantiasa konsisten atau meningkat dalam tahap perubahan kearah yang lebih baik

M. Ambari, M. Ambari adalah siswa kelas IX D SMPN 3 Darangdan , tempat tinggal Ambari dengan sekolah masih satu desa dan bisa dikatakan masih lumayan dekat dan bisa diakses dengan jalan kaki sekitar sepuluh menit. Setelah dilakukan konseling individu yang mendalam dan berbagai pertanyaan dari guru BK dapat beberapa informasi yang diambil dari Ambari. Ternyata ia sering bolos ke sekolah dikarenakan malas ke sekolah dan tidak ada teman berangkat bareng ke sekolah, hal ini didorong kurangnya pengawasan orangtua dikarenakan kedua orangtua Ambari bekerja di luar kota. Setelah guru BK melakukan konseling individu terhadap Ambari, uuntuk saat ini perubahan yang ditunjukkan oleh

Ambari yaitu sudah jarang bolos ke sekolah.

Fherdiyan adalah siswa SMPN 3 Darangdan, Menurut guru BK di SMPN 3 Darangdan, karena Fherdiyan sama dengan Ambari dan Carmedi yaitu duduk di kelas IX, dia harus segera mungkin menghentikan kebiasaan buruknya yaitu bolos sekolah dan harus fokus menghadapi UN, walaupun UN masih lama akan tetapi guru BK selalu mengingatkan kepada Fherdiyan untuk selalu hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran dengan baik, ini disampaikan disaat melakukan konseling individu di ruang BK. Kalo dilihat dari jarak Fherdiyan jarak dari rumah ke sekolah tidak jauh seperti Carmedi, Fherdiyan masih satu desa dengan lokasi SMPN 3 Darangdan. Setelah dilakukan interview ternyata ia malas datang ke sekolah dan melakukan bolos itu diakibatkan kurangnya motivasi dari keluarga, ini dikarenakan orangtuanya menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri sana. Ini menjadi faktor penting akibat ia bolos sekolah, kurang motivasi dan dukungan serta pengawasan dari orangtuanya.

Setelah dilakukan konseling individu yang terus-menerus akhirnya lambat laun Fherdiyan mulai meninggalkan kebiasaan bolosnya, ini bisa dibuktikan diagenda absensi kelas IX C tidak ada nama dia yang absen. Ini menjadi bukti bahwa hasil dari proses layanan konseling individu di SMPN 3 Darangdan berjalan sukses dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil dari pelayanan konseling individu yang dilaksanakan di SMPN 3 Darangdan dapat mengubah perilaku negatif siswa menuju kearah yang lebih baik dengan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Hal ini sejalan dengan teori mengenai definisi dari bimbingan konseling, Sutoyo (2013) yang mengemukakan bahwa bimbingan konseling adalah aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur’an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.

Dalam layanan konseling individu guru BK di SMPN 3 Darangdan memiliki jadwal layanan dengan siswa baik kelas 7, 8 dan 9.

Tabel 1. Jadwal Layanan Konseling

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
-------	------	--------	------------

30-40 menit	Senin	Motivasi pembelajaran	Ibu Oyok
30-40 menit	Selasa dan Rabu	Motivasi pembelajaran dan prestasi	Ibu Oyok
30-40 menit	Kamis dan Jumat	Penentuan karir	Ibu Oyok

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Gambar berikut menunjukkan adanya layanan konseling dengan siswa SMPN 3 Darangdan, dengan memberikan layanan materi karir.



Sumber: dokumentasi kegiatan layanan konseling

Gambar 1. Adegan tentang layanan konseling individu

PENUTUP

Setelah siswa yang bermasalah mendapatkan layanan konseling individu, tentu saja akan ada perubahan yang terjadi pada siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru BK SMPN 3 Darangdan kabupaten Purwakarta, Ibu Oyok Susilawati, pada tanggal 17 Juli 2017 bertempat di ruang BK, perilaku siswa bolos sekolah tentu saja dapat diperbaiki dengan adanya layanan konseling individu, hanya saja pada proses perubahan perilaku tidaklah sebentar. Layanan konseling individu pada umumnya bertujuan untuk membantu siswa dalam

menghadapi masalah yang dialami. Dengan pendekatan agama Islam, seperti pemberian nasehat yang berakar dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman kehidupan manusia, tentu saja akan mengubah perilaku siswa hingga kearah yang lebih baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil dari pelayanan konseling individu yang dilaksanakan di SMPN 3 Darangdan dapat mengubah perilaku negatif siswa menuju kearah yang lebih baik dengan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Hal ini sejalan dengan teori mengenai definisi dari bimbingan konseling, Sutoyo (2013) yang mengemukakan bahwa bimbingan konseling adalah aktifitas yang bersifat "membantu", dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat.

Untuk kasus siswa bolos memerlukan intensitas waktu yang lebih lama dari kasus-kasus yang lain. Siswa dengan kasus perilaku bolos sekolah akan mengikuti proses konseling lebih dari tiga kali sampai siswa menunjukkan tanda-tanda kearah perubahan yang baik. Dalam satu kali mengikuti layanan konseling, durasi paling lama yaitu satu jam pelajaran (1 x 40 menit). Jika pada pelaksanaannya kurang dari waktu tersebut bila sudah selesai, maka proses konseling dapat diakhiri.

Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah di SMPN 3 Darangdan melibatkan lima unsur dan lima tahapan, lima unsur tersebut adalah konselor atau guru BK, konseli (siswa yang sering bolos), metode dan media konseling yang digunakan serta materi yang dipakai oleh guru BK dalam proses layanan konseling individu berlangsung. Sedangkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses layanan konseling individu ada lima unsur yaitu attending atau tahap awal, responding adalah tahap inti atau kerja, personalizing, initiating atau tahap akhir, serta evaluating. Dilakukan oleh guru BK bagi siswa yang bolos sekolah dengan menggunakan metode pendekatan atau wawancara. Dalam teknik pelaksanaannya tergantung dengan apa permasalahan dan apa yang melatarbelakangi siswa tersebut bolos sekolah. apabila siswa sudah dipanggil oleh guru BK kemudian berdiskusi dengan siswa tersebut, kemudian guru BK memberikan pengarahan dan siswa yang bermasalah bisa menentukan jalan keluarnya agar tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengurangi masalah siswa bolos sekolah, Siswa setelah diberikan layanan konseling individu oleh guru BK atau konselor, hasil yang dicapai siswa menjadi berubah kearah positif yakni tidak lagi bolos sekolah, masuk kelas tidak terlambat, frekuensi kehadiran meningkat, intensitas bolosnya dalam sebulan berkurang dan motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan serius ditunjukkan dengan sikap selalu hadir pada jam pelajaran-pelajaran

tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 1991. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Bandung: Rosda Karya.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PustakaSetia.
- Satria, Lilis. 2015. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teoridan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenal, Isep. (2008). *Bimbingan dan konseling Islam (al-irsyad wa altawjîh Al-islam) berbasis Ilmu dakwah dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(11), 1083-1084.

